



PANDU

Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum

Vol 1 No. 4, Bulan November Tahun 2023, pp. 50-59

E-ISSN : 2987-0739 | Email : pandu.kalimasadagrup.com

Website: <https://jurnal.kalimasadagrup.com/index.php/pandu>



KALIMASADA
group

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPALA SEKOLAH

Virgo Seprianto^{1*}, Wahira², Sitti Habibah³

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Corresponding Author: vhirgo@gmail.com

31 Oktober 2023 **Revised:** 7 November 2023 **Accepted:** 15 November **Published:** 30 November 2023 **DOI:** [10.59966/pandu.v1i4.1027](https://doi.org/10.59966/pandu.v1i4.1027)

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang implementasi pendidikan dan pelatihan kepala sekolah di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mamasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran implementasi Pendidikan dan pelatihan (Diklat) bagi kepala sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mamasa. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis fenomenologis. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas, Bidang Pengembangan Guru Dan Tenaga Kependidikan dan Kepala Sekolah, Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan, pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan dan Pelatihan kepala sekolah sudah cukup maksimal dan sudah berkontribusi baik terhadap peningkatan kompetensi kepala sekolah, dan dalam prosesnya sudah berlangsung secara efektif dan efisien yang meliputi 5 langkah tahapan pelaksanaan yakni proses analisis kebutuhan pendidikan dan pelatihan (*training Need Assessment*), menetapkan tujuan pendidikan dan pelatihan, pengembangan kurikulum dan penetapan komponen Diklat, persiapan dan pelaksanaan Diklat, dan Evaluasi Pendidikan dan pelatihan. faktor pendukung dalam pelaksanaan Diklat adalah narasumber yang berkompeten dan ahli di bidangnya serta fasilitas yang sudah cukup memadai, Adapun faktor penghambat diantaranya adalah kondisi geografis daerah, kemampuan penggunaan teknologi, dan keterbatasan anggaran.

Kata kunci: Pendidikan, Pelatihan, Diklat, Kepala Sekolah

ABSTRACT

Virgo Seprianto, 2024. *Implementation of School Principal Education and Training at the Mamasa Regency Education and Culture Office. This thesis was supervised by Dr. Wahira, M.Pd and Dra, Sitti Habibah, M.Si; Department of Educational Administration, Faculty of Education, Makassar State University.*

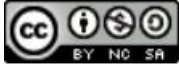
This research examines the implementation of education and training for school principals at the Mamasa Regency Education and Culture Office. The aim of this research is to determine the description of the implementation of education and training (Diklat) for school principals within the Mamasa Regency Education and Culture Office. This research approach is descriptive qualitative with a phenomenological type. This research was carried out at the Mamasa Regency Education and Culture Office, West Sulawesi Province. The data sources in this research are the Head of Department, Teacher and Education Personnel Development Sector and School Principals, data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and drawing conclusions, checking the validity of the data using the triangulation method. The results of the research show that the implementation of education and training for school principals is quite optimal and has contributed well to increasing the competence of school principals, and the process has taken place effectively and efficiently, which includes 5 implementation steps, namely the process of analyzing education and training needs (Training Need Assessment), establishing education and training objectives, curriculum development and determination of training components, preparation and implementation of training, and

evaluation of education and training. Supporting factors in the implementation of training are resource persons who are competent and experts in their fields as well as adequate facilities. The inhibiting factors include regional geographical conditions, ability to use technology, and budget limitations.

Keywords : School Principal Education and Training

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Cita-cita pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan harapan luhur yang menjadi tujuan didirikannya negara ini. Cita-cita tersebut tertuang dalam Pembukaan Undang Undang Dasar 1945, itulah dasar dalam memperjuangkan pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan proses memanusiakan manusia dan tentunya bergerak untuk terus meningkatkan kuliatas sumber daya manusia yang akan berorientasi kepada kemajuan bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan maka setiap pribadi warga Negara khususnya generasi mudah bangsa agar dapat memiliki kecerdasan, ahklak mulia, kepribadian, spiritual,dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang terdapat pada alinea keempat yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa, lembaga pendidikan sebagai saran dalam menciptakan generasi bangsa yang mampu menjual kualitas dan keunggulan kehidupan bangsa kedepannya diharapkan mampu melahirkan lulusan yang bermutu.

Kondisi pendidikan Indonesia saat ini dapat dilihat bahwa pendidikan kita belum sepenuhnya sesuai dengan harapan yang diamanatkan oleh para pendahulu bangsa ini. Begitu panjangnya catatan hitam sejarah pendidikan di Indonesia. Mulai dari persoalan masyarakat yang sulit mendapatkan akses pendidikan di berbagai pelosok negeri Indonesia, persoalan sistem pendidikan yang tak memicu pertumbuhan mutu, persoalan kastanisasi pendidikan yang mengelompokkan siswa berdasarkan nilai kognitifnya saja, para penyelenggara pendidikan baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang dituntut kemampuannya oleh sistem yang tidak konsisten terhadap orientasi kemajuan pendidikan, yang dirombak dalam sistem periodesasi pemangku kebijakan tanpa memperhatikan secara subtansial bagaimana potred pendidikan di seluruh penjuru Indonesia. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa Indonesia. Dalam prakteknya masyarakat ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa tidak hanya dari segi materi dan moril, namun telah ikut serta memberikan sumbangan yang signifikan dalam pelaksanaan pendidikan.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 sebagai penyempurnaan Undang – Undang Republik Indonesia Tahun 1989 tentang Sistim Pendidikan Nasional dijelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana ntuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual beagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Dodson, 2006). Oleh karena itu kepala sekolah harus bertanggungjawab sepenuhnya terhadap kelancaran proses belajar mengajar yang disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Murdiana et al., 2010).

Kepala sekolah atau pemimpin sekolah adalah orang yang paling bertanggungjawab dalam memajukan sekolah yang dipimpinya. Kepemimpinan merupakan inti dari manajemen, karena kepemimpinan merupakan motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat baik yang

bersifat “*human resources*” maupun “*non-human resources*” dalam organisasi, sehingga dapat dianggap sukses tidaknya kegiatan organisasi itu sebagian besar ditentukan oleh kualitas pemimpin yang dimiliki oleh orang-orang yang disertai tugas dalam memimpin atau manajemen organisasi itu. Perlu dicatat bahwa sukses tidaknya seorang pemimpin melaksanakan tugas kepemimpinannya, tidak ditentukan oleh tingkat keterampilan teknis yang dimiliki oleh seorang pemimpin, akan tetapi lebih banyak ditentukan oleh keahliannya dalam menggerakkan orang lain untuk bekerja dengan efektif (Safitri & Yusiyaka, 2020).

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, seperti diungkapkan Supriadi, 1998, p: 34 bahwa “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurutnya perilaku nakal peserta didik”. Dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah dan tuntutan kinerja, disisi lain perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah juga bergerak maju semakin pesat, sehingga menuntut penguasaan kemampuan secara profesional. Menyadari hal tersebut, setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, terencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Nuridin et al., 2019).

Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah dimana salah satu standar yang dimaksud adalah standar manajerial yang kompetensinya adalah bagaimana kepala sekolah dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah. Selain itu bagaimana kepala sekolah mampu memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal.

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) dapat mengembangkan dan meningkatkan produktivitas kerja para pegawai serta membantu mengembangkan kemampuan kinerja seseorang dalam suatu organisasi. Melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan organisasi oleh pegawai. Menurut Govil, S.K, Usha Kumar (2014), yang menulis “The Importance of Training in an Organization” memiliki kegiatan pelatihan terbaik sangat penting untuk kesuksesan suatu organisasi, tetapi sekarang kegiatan pelatihan ini sering diabaikan. Pertumbuhan dan keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada pelatihan. Ini memiliki keuntungan bagi pengusaha dan karyawan di sebuah perusahaan. Seorang individu yang menerima pelatihan yang tepat akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

Permendikbud No. 6 Tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah, Menjelaskan bahwa program peningkatan kompetensi kepala sekolah merupakan kebijakan menteri Pendidikan dan kebudayaan yang terencana dan berkelanjutan. Dalam pada pasal 21 huruf e, kepala sekolah yang sedang menjabat sebagaimana dimaksud dalam huruf a yang belum memiliki surat tanda tamat Pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 ayat (7). Wajib mengikuti dan lulus Pendidikan dan pelatihan penguatan kepala sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah, mengamanatkan bahwa kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah wajib memiliki lima dimensi kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervise dan social, oleh sebab itu kompetensi kepala sekolah harus ditingkatkan melalui diklat penguatan kepala sekolah.

Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan tidak terlepas dari kompetensi dan kemampuannya menjalankan tugas, peran, dan fungsinya sebagai kepala sekolah. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di satuan pendidikan, maka fokus utama yang perlu diperhatikan oleh seorang kepala sekolah adalah meningkatkan proses belajar mengajar guru melalui peranan dari kepala sekolah itu sendiri, yaitu mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, membimbing peserta didik, memberikan motivasi dan contoh mengajar yang baik, serta melakukan berbagai upaya dalam peningkatan proses pembelajaran. Berbagai upaya yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran hendaknya merupakan solusi yang

dilaksanakan untuk menjawab masalah pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi di sekolahnya dan mencari berbagai macam alternatif solusi, serta menggerakkan seluruh warga sekolah untuk bersama-sama melaksanakan solusinya.

Pengelolaan pelatihan berdasarkan manajemen pendidikan nonformal mempunyai fungsi-fungsi tersendiri, menurut Sudjana (2007:7) bahwa fungsi-fungsi pendidikan luar sekolah yang direkomendasikan dalam pengelolaan program pelatihan adalah: (1) perencanaan, (planning), (2) pengorganisasian (organization), (3) penggerakan (motivating), (4) pembinaan (conforming) dengan sub-sub fungsi supervise (supervising), pengawasan (controlling) dan pemantauan (monitoring), (5) penilaian (evaluating) dan (6) pengembangan (developing).

Menurut Umar (1999:12) mengartikan pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu untuk kebutuhan sekarang dan untuk menyiapkan pegawainya siap memangku jabatan tertentu dimasa yang akan datang.

Implementasi pendidikan dan pelatihan adalah penerapan proses dari jalannya sistem yang telah dibuat secara terstruktur dan sistematis sehingga dapat memberikan gambaran pelaksanaan, dan apabila program tersebut mampu menghasilkan perubahan sesuai yang dikehendaki oleh organisasi khususnya dan lingkungan eksternal pada umumnya baik saat ini maupun yang akan datang maka program pendidikan dan pelatihan tersebut berhasil, dan tahapan implementasi yang baik akan terbukti dengan perbaikan kinerja sesuai dengan tujuan program yang ditetapkan sebelumnya.

METHOD

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berusaha mengungkapkan kejadian atau fenomena yang ada di lokasi penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri). Penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskriptif holistik, yang menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, untuk meneliti kondisi suatu objek yang menekankan pada pengamatan fenomena. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran awal yang sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta yang timbul setelah pelaksanaan kegiatan.

Prosedure penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan narasumber Kepala Dinas, Kepala Bidang Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan, dan Kepala Sekolah, serta referensi lain dan dokumen pendukung lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan dan Pelatihan Kepala Sekolah di Kabupaten Mamasa mengacu pada Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah yang mensyaratkan agar kepala sekolah memiliki kompetensi Kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. selain itu juga mengacu pada Permendiknas nomor 28 Tahun 2010. hal ini berdasarkan surat edaran dari Dinas Pendidikan yang menggunakan permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 sebagai acuan dalam menyiapkan calon Kepala Sekolah dengan bekerjasama dengan LPPKS. Diperkuat dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah. Permendikbud No. 6 tahun 2018 tertanggal 9 april 2018, dan belum memiliki STTP kepala sekolah wajib mengikuti dan lulus Pendidikan dan pelatihan penguatan kepala sekolah yang dirancang oleh Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) Dirjen GTK Kemendikbud yang bekerja sama dengan Lembaga-lembaga seperti P4TK, LPMP, serta universitas yang dianggap kredibel dan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh LPPKS. Pada saat ini juga pendidikan dan pelatihan penguatan kepala sekolah telah berdasar kepada Permendikbud

No. 40 tahun 2021 dalam setiap pelaksanaan pendidikan dan pelatihan penguatan kepala sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mamasa di era kurikulum merdeka belajar.

Dalam uraian berikut akan di sajikan reduksi data berdasarkan fokus penelitian yang menjelaskan aspek tentang implementasi program pendidikan dan pelatihan penguatan kepala sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mamasa. Kemudian faktor yang mempengaruhi memuat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam setiap pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan kepala sekolah.

A. Tahapan Implementasi Pendidikan Dan Pelatihan Kepala Sekolah Di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Mamasa

Implementasi pendidikan dan pelatihan pada hakikatnya mewujudkan pendidikan dan pelatihan agar dapat meningkatkan kualitas kompetensi kepala sekolah guna mewujudkan manajemen pendidikan yang bermutu dan berdaya saing.

Pendidikan dan pelatihan penguatan kepala sekolah dilakukan secara kontinyu dengan memperhatikan analisis kebutuhan. Penyelenggaraan Diklat sangat penting untuk penguatan kompetensi Kepala Sekolah sesuai dengan perkembangan setiap saat baik dari segi kebijakan maupun sistem.

1. Proses analisis kebutuhan pendidikan dan pelatihan (*training Need Assessment*)

Menurut Tjokroamidjojo (1995) dalam Ovalhanif (2009) mendefinisikan perencanaan sebagai suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya (maksimum output) dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif. Selanjutnya dikatakan bahwa, perencanaan merupakan penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana dan oleh siapa.

Sejalan dengan teori di atas bahwa dimana pendidikan dan pelatihan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mamasa bahwa implementasi pendidikan dan pelatihan di mulai dari tahap perencanaan dan pengorganisasian yang dimana secara garis besar dalam tahap ini dimulai dari Rencana kerja dinas, sosialisasi dan pembentukan panitia pelaksana yang dalam pelaksanaannya berkordinasi penuh dengan Bidang Pembinaan Ketenagaan sebagai penanggungjawab penuh pelaksanaan kegiatan dan selanjutnya adalah analisis kebutuhan.

Dalam menganalisis kebutuhan Pendidikan dan pelatihan ada tiga tahap jenis analisis yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kab. Mamasa, sebagai berikut :

a. Analisis Organisasi (*analisis organication*)

Sesuai dengan pendapat Notoadmojo (1998) yang menjelaskan bahwa analisis organisasi yang pada hakikatnya menyangkut pertanyaan-pertanyaan Dimana atau bagaimana di dalam organisasi atau institusi ada personel yang membutuhkan pelatihan. Setelah itu di pertimbangkan biaya, alat dan perlengkapan yang dipergunakan. Aspek lain dari analisis organisasi adalah penentuan berapa banyak kepala sekolah yang mengikuti Pendidikan dan pelatihan untuk klasifikasi kompetensi.

Hal yang sama dilakukan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mamasa, pihak Dinas selaku penyelenggara melakukan pemetaan mulai dari perencanaan desain program, ketersediaan anggaran dan sarana prasarana untuk kebutuhan Pendidikan dan pelatihan.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagai Langkah awal yang dilakukan dinas menganalisis kebutuhan Pendidikan dan pelatihan penguatan kepala sekolah sebagai langkah awal yang sangat penting. Pemetaan program dilaksanakan untuk menetapkan orientasi program khususnya jenis penguatan kompetensi yang dibutuhkan serta sasaran dan anggaran untuk menghasilkan kualitas Pendidikan dan pelatihan yang efektif dan efisien.

b. Analisis Pekerjaan (*Job analisis*)

Analisis pekerjaan dilakukan untuk mengetahui materi apa yang perlu termuat dalam Pendidikan dan Pelatihan Penguatan khususnya dalam hal ini yang berkaitan dengan

kompetensi utama kepala sekolah untuk terus mewujudkan pengelolaan setiap satuan Pendidikan dengan efektif dan bermutu. Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mamasa analisis pekerjaan dilakukan dengan melakukan monitoring terhadap setiap kinerja Kepala Sekolah di setiap wilayah kerja.

Berdasarkan penjelasan di atas dalam menganalisis kebutuhan kepala sekolah Tim Dinas melakukan monitoring dan evaluasi berkala dalam setiap kinerja kepala sekolah. Sehingga muatan pendidikan dan pelatihan penguatan kepala sekolah teridentifikasi dengan jelas.

c. Analisis Pribadi

Menganalisis pribadi ini dilakukan untuk mengetahui apa yang harus diberikan dalam proses diklat. Analisis pribadi yang dilakukan Dinas Pendidikan dan kebudayaan yaitu dengan melihat kompetensi kepala sekolah dan menyesuaikan muatan diklat dengan kompetensi yang belum maksimal di beberapa kepala sekolah khususnya dalam hal implementasi kebijakan baru.

2. Menetapkan Tujuan Pendidikan Dan Pelatihan

Sejalan dengan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah, Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. dan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi No.40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah Dimana tuntutan keahlian dalam lima kompetensi utama Kepala Sekolah sangat diharapkan untuk terus melakukan pengembangan atau pun penguatan setiap kompetensi.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mamasa yakni berorientasi kepada peningkatan kualitas kinerja dan penguatan kompetensi untuk terus mewujudkan Pendidikan yang bermutu dan maju berkembang.

3. Pengembangan Kurikulum Dan Penetapan Komponen Diklat

Pengembangan kurikulum atau materi sama dengan penjabaran kompetensi apa yang diperlukan oleh kepala sekolah dalam Diklat penguatan dan selanjutnya dilakukan identifikasi sub-sub materi atau bahan yang akan diberikan dalam pendidikan dan pelatihan tersebut atau penyesuaian materi yang bisa meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam pelaksanaan setiap tugas dan tanggung jawab.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mamasa untuk kurikulum atau muatan materi setiap pendidikan dan pelatihan disusun dalam bentuk modul yang diturunkan dari aspek kompetensi utama kepala sekolah. Selanjutnya identifikasi waktu untuk setiap muatan materi yang akan di sesuaikan dengan bentuk dan metode pelatihannya serta menentukan narasumber yang kompeten di bidangnya. Khusus untuk Diklat implementasi kebijakan-kebijakan baru menyesuaikan dengan bentuk dan arah kebijakan dari pemerintah pusat untuk di implementasikan di setiap daerah atau satuan pendidikan.

Kurikulum pendidikan dan pelatihan menjadi acuan dalam pelaksanaan Diklat secara sistematis, sampai pada tahapan evaluasi untuk menghasilkan Diklat yang tepat sasaran dan optimal.

Setelah pengembangan kurikulum maka penetapan komponen Diklat sebagai salah satu bagian yang akan menunjang keberhasilan implementasi pendidikan dan pelatihan. Yang dimana komponen merupakan bagian dari keseluruhan yang membentuk suatu kesatuan atau bisa juga diartikan sebagai unsur atau perangkat yang penting dalam sebuah sistem (KBB), dengan demikian maka dapat di pandang bahwa komponen dalam pendidikan dan pelatihan adalah unsur atau perangkat penting yang menentukan keberlangsungan kegiatan Diklat.

Berdasarkan deskripsi penelitian maka dapat disimpulkan bahwa komponen utama dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan penguatan kepala sekolah adalah panitia pelaksana, narasumber, instruktur/pendamping, peserta, modul kurikulum dan fasilitas yang akan mendukung suksesnya pelaksanaan kegiatan.

Sesuai dengan hasil pengembangan kurikulum dan penetapan komponen Diklat maka dapat dijabarkan bahwa peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mamasa dalam

implementasi pendidikan dan pelatihan adalah :

- Penanggung jawab dan pelaksana dan narasumber utama dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang merupakan program tunggal dari Dinas tanpa keterlibatan pihak lain.
- Pelaksana teknis dan pendamping peserta pada kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk kegiatan yang merupakan program mitra kerja, misal yang diselenggarakan bersama BPMP, LPPKS, BGP dan instansi lainnya.

Sedangkan peran instansi mitra seperti BPMP, BGP, LPPKS dll, dalam setiap pelaksanaan pendidikan dan pelatihan kepala sekolah yang dilaksanakan bersama dengan instansi mitra adalah sebagai berikut :

- Menjadi narasumber utama sesuai dengan muatan kurikulum pendidikan dan pelatihan
- Sebagai instruktur ahli dalam Diklat tertentu yang membutuhkan pendampingan khusus kepada setiap peserta.
- Penanggungjawab dan fasilitator dalam implementasi Diklat yang merupakan program instansi-instansi terkait.

4. Persiapan Dan Pelaksanaan Diklat

Persiapan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Kabupaten Mamasa, antara lain sebagai berikut :

- 1) Membentuk Panitia Pelaksana kegiatan yang akan menjadi pelaksana teknis mulai dari persiapan kegiatan.
- 2) Menyusun jadwal pelaksanaan Diklat, disusun berdasarkan kebutuhan sasaran program.
- 3) Sosialisasi pelaksanaan kegiatan, kegiatan sosialisasi dalam setiap kegiatan tentunya selalu menjadi langkah awal untuk memaksimalkan kehadiran dan partisipasi semua sasaran pendidikan dan pelatihan. Sosialisasi dilaksanakan secara langsung di setiap kecamatan/wilayah maupun melalui media.
- 4) Penyusunan kurikulum materi atau modul materi dan menyiapkan narasumber yang ahli dan kompeten dalam bidangnya. atau sosialisasi modul kurikulum Diklat untuk program dari instansi mitra.
- 5) Penyiapan tempat dan fasilitas ini menjadi tahap persiapan yang paling penting, persiapan utama dalam pelaksanaan Diklat yang jadi tanggung jawab Panitia Pelaksana kegiatan.

Implementasi pendidikan dan pelatihan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mamasa dilaksanakan secara bersama-sama oleh semua unsur sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing, Mulai dari penanggung jawab utama, panitia pelaksana maupun narasumber, instruktur dan peserta.

Sesuai dengan deskripsi penelitian bahwa dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang di selenggarakan oleh Dinas secara garis besar memiliki rangkaian kegiatan sebagai berikut :

- 1) Pembukaan
- 2) Penyampaian materi
- 3) Simulasi Materi Tertentu
- 4) Evaluasi
- 5) Penutupan

Pelaksanaan Diklat dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan perencanaan dan kurikulum Diklat dan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di Kabupaten Mamasa hanya berfokus pada Diklat Penguatan.

Dalam pelaksanaan kegiatan semua fasilitas dan alat pendukung dimaksimalkan untuk efektivitas Diklat dalam hal ini diantaranya adalah Jaringan Internet, Labtop, Proyektor, Sound, Alat Peraga Presentasi dll.

5. Evaluasi Pendidikan Dan Pelatihan

Proses evaluasi dalam Pendidikan dan Pelatihan Kepala Sekolah di lakukan dengan berbagai metode yang dimana akan menjadi tolak ukur keberhasilan program Diklat dan sejauh mana peningkatan pengetahuan atau kompetensi setiap peserta yang mengikuti

kegiatan.

Sesuai dengan hasil penelitian maka uraian metode evaluasi yang di terapkan dalam setiap program Diklat sebagai berikut ;

- a. Evaluasi terhadap proses. Evaluasi terhadap proses itu dilakukan oleh Bidang Pembinaan Ketenagaan bersama dengan Pemateri dan instruktur Diklat yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam evaluasi proses secara keseluruhan mulai dari administrasi dan pemahaman materi. Evaluasi secara *Pre-Test*, Tes dan *Post-Test* atau *Projec* yang dilakukan secara langsung maupun tertulis.
- b. Evaluasi terhadap hasil, hal tersebut dilakukan dengan melihat perubahan setelah pendidikan dan pelatihan dan dianggap berhasil jika dapat memberikan tambahan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap.

Evaluasi secara berkelanjutan pun dilaksanakan dengan melihat langsung proses implementasi hasil Diklat di tempat tugas masing-masing. Evaluasi tersebut dilakukan oleh Dinas dengan metode *monitoring* terhadap hasil kinerja setelah pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tersebut.

Struktur Diklat menjadi salah satu hal yang jadi bahan evaluasi utama dalam setiap pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang kemudian akan melihat keberhasilan dari setiap muatan Diklat, berikut beberapa muatan Diklat yang menjadi struktur Diklat yang sering dilaksanakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mamasa :

- a. Stuktur Umum :
 - Kebijakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi
 - Kebijakan Pemerintah Daerah
- b. Struktur inti :
 - Managerial
 - Supervisi
 - Kewirausahaan
- c. Penunjang :
 - Literasi digital
 - Orientasi program

Secara umum dalam penelitian ini melihat bahwa ketercapaian struktur Diklat dengan melihat kondisi Pendidikan Kabupaten mamasa saat ini tentu semua sudah berkontribusi baik, namun pada point kewirausahaan cenderung belum maksimal dalam orientasi program pendidikan di setiap satuan pendidikan, dan tentu menjadi evaluasi dalam pelaksanaan Diklat selanjutnya.

Ketika melihat dimensi kompetensi kepala sekolah dalam Permendikbud No. 13 Tahun 2007 maka struktur Diklat di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mamasa sesuai dengan hasil analisis kebutuhan kondisi idealitas dan realitas sudah sangat sesuai namun tentunya terus membutuhkan pengembangan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Dan Pelatihan

Faktor pendukung dan penghambat dalam setiap kegiatan merupakan satu hal yang mutlak dan berpengaruh terhadap berlangsungnya implementasi kegiatan khususnya dalam hal ini Pendidikan dan Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah, yang berlangsung di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mamasa. Secara keseluruhan dampak dari kedua hal tersebut menentukan bagaimana arah dan tujuan serta kualitas Pendidikan yang ada di Kabupaten Mamasa.

Hal tersebut di atas peneliti menemukan faktor pendukung yang relevan menunjang keberlangsungan Pendidikan di Kabupaten Mamasa pada umumnya, khususnya dalam hal Pendidikan dan pelatihan kepala sekolah, beberapa hal sangat berkontribusi dalam mendukung suksesnya kegiatan, Yaitu kualitas sumber daya manusia yang memadai dalam setiap pelaksanaan Diklat sangat mendukung suksesnya kegiatan tersebut dengan hadirnya nasumber yang berkompeten dan ahli di bidangnya serta instruktur yang sangat handal dalam mendampingi peserta dalam setiap Diklat yang tentunya berorientasi pada hasil atau *output*

yang akan mendorong peningkatan kompetensi dan kualitas kinerja kepala sekolah setelah pelaksanaan Diklat yang di selenggarakan oleh Dinas Setiap tahunnya.

Sisi lain tentunya tidak lepas dari bagaimana faktor penghambat yang tentunya sangat berpengaruh signifikan terhadap maksimalnya pelaksanaan Diklat yang Dimana secara garis besar sesuai hasil penelitian ada beberapa yang menjadi faktor penghambat implementasi program Pendidikan dan pelatihan penguatan kepala sekolah, diantaranya : Kondisi geografis Kabupaten Mamasa yang berada di daerah pegunungan dengan penyebaran wilayah yang cukup berjauhan dari pusat pemerintahan maupun infrastruktur yang belum memadai sangat berpengaruh terhadap setiap pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya adalah persoalan keterbatasan anggaran, kita pahami bahwa secara global nilai tukar rupiah semakin meningkat dan secara nasional inflasi terjadi di setiap wilayah Indonesia begitu pun di Kabupaten Mamasa bahkan devisa menjadi tantangan daerah hari ini, keterbatasan dari segi kemampuan *finansial* daerah sangat berdampak terhadap kesenjangan Pendidikan yang menyebabkan lemahnya perkembangan di sektor Pendidikan khususnya dalam hal ini sumber daya manusia di bidang Pendidikan salah satunya adalah penguatan kepala sekolah yang belum optimal. Dan faktor penghambat lainnya adalah lambatnya penguasaan teknologi oleh beberapa oknum kepala sekolah yang tentunya menghambat kelancaran setiap pelaksanaan kegiatan Diklat yang tentunya harus menyesuaikan terhadap kemampuan pada umumnya.

KESIMPULAN

Implementasi Pendidikan dan Pelatihan kepala sekolah sudah cukup maksimal dan sudah berkontribusi baik terhadap peningkatan kompetensi kepala sekolah, dan dalam prosesnya sudah berlangsung secara efektif dan efisien yang meliputi 5 langkah tahapan pelaksanaan.

Faktor pendukung dan faktor peng hambat merupakan hal yang tidak terlepas dari berlangsungnya proses Pendidikan dan pelatihan, sesuai hasil penelitian faktor pendukung diantaranya adalah : narasumber dan instruktur yang ahli dan kompeten dibidangnya serta fasilitas yang sudah cukup memadai. Sedangkan faktor penghambat diantaranya adalah : kondisi geografis, keterbatasan keuangan dan kemampuan penggunaan teknologi oleh peserta

REFERENSI

- Anggraeni, E. 2019. *Efektivitas Program Pelatihan Dan Pengembangan Kompetensi Kepala Sekolah Smpn Se-Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga*.
- Cahyono, Budi Tri. 2021. "Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan Dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Jawa Timur." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(6):5183–91. doi: 10.31004/edukatif.v3i6.1586.
- Isjuandi, Isjuandi. 2017. "EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN CALON KEPALA SEKOLAH DI KABUPATEN KAYONG UTARA PROVINSI KALIMANTAN BARAT (Studi Evaluatif Model CIPPO Pasca Pendidikan Dan Pelatihan)." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 8(2):88–101. doi: 10.21009/jep.082.04.
- Ley 25.632. 2002. "EFEKTIVITAS PELAKSANAAN DIKLAT CALON KEPALA PERPUSTAKAAN SEKOLAH (CKPS) OLEH DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI BENGKULU Fitria."
- Safitri, Ani, and Rahmi Alendra Yusiyaka. 2020. "Pengelolaan Diklat Penguatan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah (Studi Kepala Sekolah Sdn Di Kabupaten Sukabumi)." *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah* 3(1):203. doi: 10.32832/oborpenmas.v3i1.2983.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Ambar. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 162/U/2003 Tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah

Kompri. 2017. *Standarisasi kompetensi kepala sekolah pendekatan teori untuk praktik profesional*. Jakarta : Kencana

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah

Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah

Helmawati. 2014. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kompri. 2017. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana

Miles & Huberman. 2012. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit UI.

Moleong, L.J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi No.40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.

Dirjen GTK Kemendikbud, Surat Edaran Nomor : 19998/B.B1.3/Gt/2018 tentang tata Kelola kepala sekolah dan pengawas